

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang ada di Indonesia yang mempunyai pengaruh besar dalam peningkatan perekonomian dalam negeri. Menurut UU RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November tentang perbankan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia khususnya. Sebagai suatu lembaga keuangan, bank mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Produk-produk yang ditawarkan bank untuk mengumpulkan dana dari masyarakat, berupa simpanan giro, deposito, dan tabungan. Selain memberikan pelayanan terbaik, bank juga harus mampu meningkatkan keuntungan yang nantinya akan digunakan untuk membiayai segala kegiatan operasional dan aktivitas yang dilakukan oleh bank, serta memenuhi kewajibannya kepada *shareholder*.

Dengan adanya peningkatan laba pada bank menunjukkan bahwa profitabilitas bank dalam tren yang positif. Profitabilitas bank yang baik akan mampu membuat bank lebih berkembang dan bertahan sampai pada kegiatan usaha yang akan datang. Untuk mengukur profitabilitas bank, salah satu rasio yang dapat digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). Dimana ROE digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. Pada dasarnya kinerja bank dikatakan

baik apabila ROE mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Namun pada kenyataannya tidak demikian dengan ROE pada Bank Pemerintah. Seperti yang telah ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROE BANK PEMERINTAH
PERIODE (2011-2015)
(dalam persen)

No	Nama Bank	Periode tahun 2011 – 2015									Rata^ tren
		2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	tren	2015	Tren	
1	MANDIRI	24.65	26.27	1.62	26.14	-0.13	24.58	-1.56	21.56	-3.02	-0.77
2	BNI	19.63	19.04	-0.59	21.71	2.67	22.08	0.37	13.43	-8.65	-1.55
3	BRI	39.47	35.9	-3.57	32.08	-3.82	29.47	-2.61	28.01	-1.46	-2.87
4	BTN	16.99	15.09	-1.9	15.81	0.72	10.39	-5.42	15.21	4.82	-0.44
Rata-rata		25.19	24.08	-1.11	23.94	-0.14	21.63	-2.31	19.55	-2.08	-1.41

Sumber : Laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Berdasarkan pada tabel 1.1, rata-rata trend ROE pada Bank Pemerintah dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 cenderung mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar -1,41 persen. Bank Mandiri menunjukkan rata-rata trendnya sebesar -0,77 persen, Bank Negara Indonesia (BNI) menunjukkan rata-rata trendnya sebesar -1,55 persen, Bank Rakyat Indonesia (BRI) menunjukkan rata-rata trennya sebesar -2,87 persen dan Bank Tabungan Negara (BTN) sebesar -0,44 persen. Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada ROE Bank Pemerintah, Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya penurunan ROE pada Bank Pemerintah. Hal inilah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan ROE pada Bank Pemerintah.

Secara teoritis, ROE sebuah bank dapat dipengaruhi oleh kinerja

keuangan bank yang meliputi Kinerja aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi.

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya pada saat ditagih Kasmir (2012:315). Likuiditas bermasalah akan berakibat buruk bagi bank yang bersangkutan karena hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan masyarakat khususnya para nasabah bank yang bersangkutan. Untuk itu perlu dilakukan pengawasan dan pengaturan terhadap lembaga perbankan dalam upaya mewujudkan perbankan yang sehat. Untuk mengukur likuiditas bank dapat menggunakan *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya, sehingga laba meningkat dan ROE meningkat.

IPR berpengaruh positif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan total surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROE bank meningkat.

Kualitas Aktiva Bank merupakan kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh biaya operasional bank Veithzal Rivai (2013:473). Untuk mengukur kualitas aktiva bank dapat menggunakan

Non Performing Loan (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total kredit. Sehingga terjadi adanya peningkatan biaya pencadangan penghapusan kredit bermasalah lebih besar dari pada pendapatan bunga. Akibatnya laba menurun dan ROE menurun.

APB berpengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini terjadi apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang digunakan untuk pencadangan penghapusan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari pada pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROE juga menurun.

Sensitivitas merupakan kemampuan bank untuk mengantisipasi perubahan harga pasar yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dan permodalan dalam suatu bank Veithzal Rivai (2013: 485). Untuk mengukur sensitivitas dapat menggunakan *Investing Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti IRSA telah terjadi peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Dalam kondisi tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka pendapatan bunga mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat dan ROE juga meningkat.

Sebaliknya apabila tingkat suku bunga cenderung menurun maka pendapatan bunga mengalami penurunan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga. Akibatnya laba bank menurun, dan ROE juga menurun.

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan passiva valas. Apabila pada saat itu nilai tukar cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas. Akibatnya, laba bank meningkat dan ROE meningkat. Sebaliknya, apabila pada saat itu nilai tukar cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas. Akibatnya, laba bank menurun dan ROE menurun.

Efisiensi merupakan kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, efisiensi ini juga digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank dalam menggunakan semua faktor produksi dengan tepat dan menghasilkan pendapatan operasional Martono (2013:87). Untuk mengukur tingkat efisiensi bank dapat menggunakan biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Incime Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun dan ROE menurun.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi

apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat dan ROE meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah?
7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan

terhadap ROE pada Bank Pemerintah?

9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah?
10. Variabel manakah diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROE pada Bank Pemerintah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka, tujuan dari penelitian ini yang hendak ingin dicapai peneliti ialah:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO serta FBIR terhadap ROE pada Bank Pemerintah.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROE pada Bank Pemerintah.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROE pada bank Pemerintah.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROE pada Bank Pemerintah.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROE pada Bank Pemerintah.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROE pada Bank Pemerintah.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROE pada Bank Pemerintah.

8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROE pada Bank Pemerintah.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROE pada Bank Pemerintah.
10. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROE pada Bank Pemerintah.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal tersebut diatas adapun manfaat baik bagi pihak-pihak yang terkait dari penelitian ini:

1. **Bagi Penulis**
Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta sebagai sarana untuk mengetahui bukti empiris tentang pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROE pada Bank Pemerintah.
2. **Bagi Bank**
Diharapkan dapat memberikan gambaran bagi bank mengenai pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROE pada Bank, khususnya Bank Pemerintah.
3. **Bagi STIE PERBANAS Surabaya**
Dari penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat serta tambahan referensi pembendaharaan tentang pengaruh ROE pada dunia Perbankan khususnya di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam mengetahui keseluruhan isi materi yang ada pada penelitian ini, berikut disajikan sistematika penulisan skripsi secara rinci ialah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini menguraikan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi tentang uraian gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.